

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

Statistik deskriptif ini digunakan sebagai dasar untuk menguraikan kecenderungan jawaban responden dari tiap-tiap variabel, baik mengenai program kegiatan masjid, motivasi ibadah shalat, motivasi ibadah puasa, serta motivasi ibadah zakat.

1. Program Kegiatan Masjid

Instrumen yang digunakan untuk mengukur program kegiatan masjid berupa angket yang terdiri dari 28 item pertanyaan, yang masing-masing item pertanyaan mempunyai 4 alternatif jawaban dengan rentang skor 1 – 4. Skor harapan terendah adalah 28 sedangkan total skor harapan tertinggi adalah 112. Berdasarkan total skor harapan tersebut dapat ditentukan interval skor masing-masing kelas atau jenjang yang menggambarkan program kegiatan masjid.

Data program kegiatan masjid yang dikumpulkan dari responden sebanyak 336 secara kuantitatif menunjukkan bahwa skor minimum yang didapat adalah 57 dan skor total maksimumnya adalah 108. Rentang jumlah skor maksimum (*range*) yang mungkin diperoleh adalah 108-57=51. Interval kelas menggunakan rumus $k = 1 + 3,3 \log n$ (k adalah banyaknya kelas interval dan n adalah banyaknya data), maka diperoleh $k = 1 + 3,3 \log 336 = 9,34$ dan dibulatkan menjadi 9. Jadi, banyaknya kelas

adalah 9. Kemudian panjang interval kelas adalah $R/k = 51 : 9 = 5,67$ dibulatkan menjadi 6.

Dengan demikian dapat diklasifikasikan kelas interval program kegiatan masjid sebagai berikut:

Tabel 4.1
Data Hasil Angket Program Kegiatan Masjid

Statistics
Program Kegiatan Masjid

N	Valid	336
	Missing	0
Mean		87.74
Median		87.00
Mode		87
Range		51
Minimum		57
Maximum		108
Sum		29479

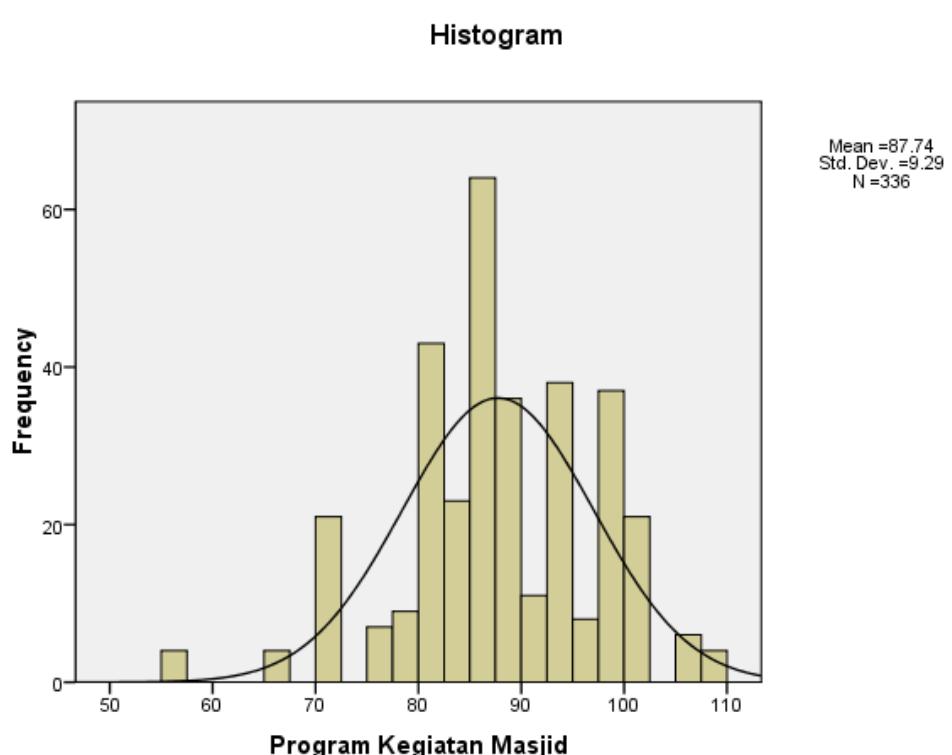
Sumber Data: Olahan Peneliti, 2017

Interval

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	57-62	4	1.2	1.2	1.2
	63-68	4	1.2	1.2	2.4
	69-74	21	6.2	6.2	8.6
	75-80	27	8.0	8.0	16.7
	81-86	90	26.8	26.8	43.5
	87-92	76	22.6	22.6	66.1
	93-98	63	18.8	18.8	84.8
	99-104	41	12.2	12.2	97.0
	105-108	10	3.0	3.0	100.0
	Total	336	100.0	100.0	

Sumber Data: Olahan Peneliti, 2017

Gambar 4.1
Histogram Program Kegiatan Masjid



2. Motivasi Ibadah Shalat

Instrumen yang digunakan untuk mengukur motivasi ibadah shalat berupa angket yang terdiri dari 19 item pertanyaan, yang masing-masing item pertanyaan mempunyai 4 alternatif jawaban dengan rentang skor 1 – 4. Skor harapan terendah adalah 19 sedangkan total skor harapan tertinggi adalah 76. Berdasarkan total skor harapan tersebut dapat ditentukan interval skor masing-masing kelas.

Data motivasi ibadah shalat yang dikumpulkan dari responden sebanyak 336 secara kuantitatif menunjukkan bahwa skor minimum yang didapat adalah 37 dan skor total maksimumnya adalah 74. Rentang jumlah skor maksimum yang mungkin diperoleh adalah $74 - 37 = 37$. Interval kelas menggunakan rumus $k = 1 + 3,3 \log n$ (k adalah banyaknya kelas interval dan n adalah banyaknya data), maka diperoleh $k = 1 + 3,3 \log 336 = 9,34$ dan dibulatkan menjadi 9. Jadi, banyaknya kelas adalah 9. Kemudian panjang interval kelas adalah $R/k = 37 : 9 = 4,11$ dibulatkan menjadi 4.

Dengan demikian dapat diklasifikasikan kelas interval motivasi ibadah shalat sebagai berikut:

Tabel 4.2
Data Hasil Angket Motivasi Ibadah Shalat

Statistics

Motivasi Ibadah
Sholat

N	Valid	336
	Missing	0
Mean		59.15
Median		59.50
Mode		66
Range		37
Minimum		37
Maximum		74
Sum		19873

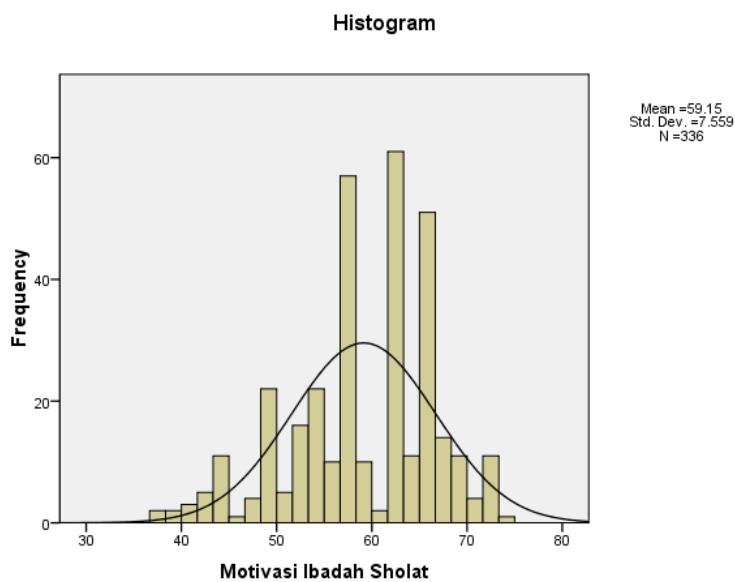
Sumber Data: Olahan Peneliti, 2017

Interval

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	37-40	4	1.2	1.2	1.2
	41-44	13	3.9	3.9	5.1
	45-48	11	3.3	3.3	8.3
	49-52	33	9.8	9.8	18.2
	53-56	42	12.5	12.5	30.7
	57-60	67	19.9	19.9	50.6
	61-64	71	21.1	21.1	71.7
	65-68	68	20.2	20.2	92.0
	69-72	21	6.2	6.2	98.2
	73-74	6	1.8	1.8	100.0
	Total	336	100.0	100.0	

Sumber Data: Olahan Peneliti, 2017

Gambar 4.2
Histogram Motivasi Ibadah Shalat



3. Motivasi Ibadah Puasa

Instrumen yang digunakan untuk mengukur motivasi ibadah puasa berupa angket yang terdiri dari 15 item pertanyaan, yang masing-masing item pertanyaan mempunyai 4 alternatif jawaban dengan rentang skor 1 – 4. Skor harapan terendah adalah 15 sedangkan total skor harapan tertinggi adalah 60. Berdasarkan total skor harapan tersebut dapat ditentukan interval skor masing-masing kelas.

Data motivasi ibadah puasa yang dikumpulkan dari responden sebanyak 336 secara kuantitatif menunjukkan bahwa skor minimum yang didapat adalah 30 dan skor total maksimumnya adalah 57. Rentang jumlah skor maksimum yang mungkin diperoleh adalah $57-30=27$. Interval kelas menggunakan rumus $k = 1 + 3,3 \log n$ (k adalah banyaknya

kelas interval dan n adalah banyaknya data), maka diperoleh $k = 1 + 3,3 \log 336 = 9,34$ dan dibulatkan menjadi 9. Jadi, banyaknya kelas adalah 9. Kemudian panjang interval kelas adalah $R/k = 27 : 9 = 3$.

Dengan demikian dapat diklasifikasikan kelas interval motivasi ibadah puasa sebagai berikut:

Tabel 4.3
Data Hasil Angket Motivasi Ibadah Puasa

Statistics
Motivasi Ibadah Puasa

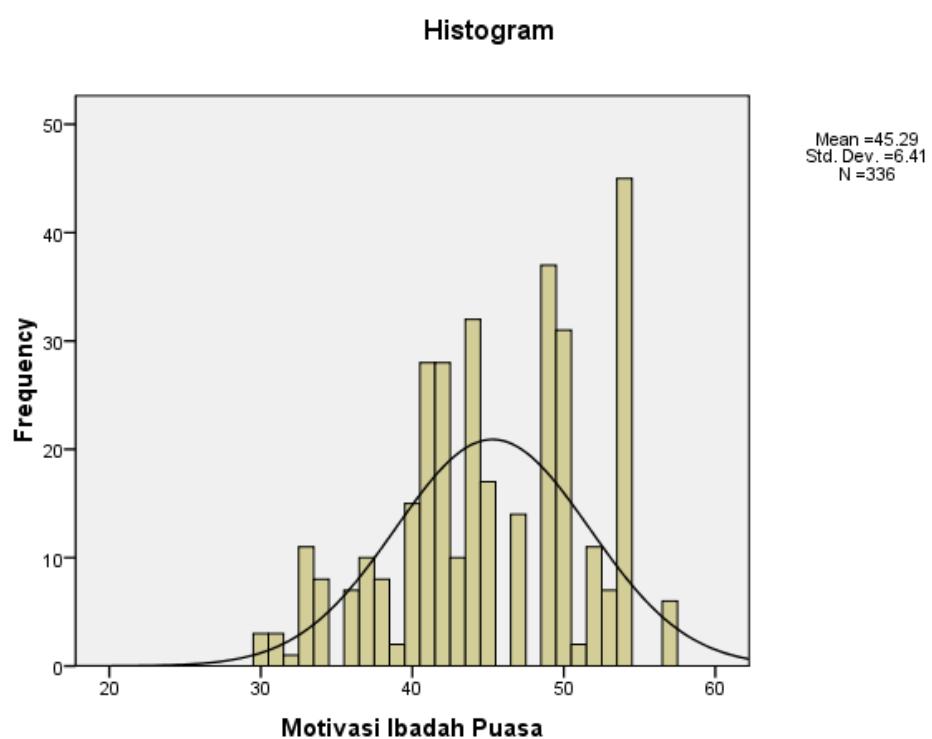
N	Valid	336
	Missing	0
Mean		45.29
Median		45.00
Mode		54
Range		27
Minimum		30
Maximum		57
Sum		15219

Sumber Data: Olahan Peneliti, 2017

		Interval			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	30-32	7	2.1	2.1	2.1
	33-35	19	5.7	5.7	7.7
	36-38	25	7.4	7.4	15.2
	39-41	45	13.4	13.4	28.6
	42-44	70	20.8	20.8	49.4
	45-47	31	9.2	9.2	58.6
	48-50	68	20.2	20.2	78.9
	51-53	20	6.0	6.0	84.8
	54-57	51	15.2	15.2	100.0
	Total	336	100.0	100.0	

Sumber Data: Olahan Peneliti, 2017

Gambar 4.3
Histogram Motivasi Ibadah Puasa



4. Motivasi Ibadah Zakat

Instrumen yang digunakan untuk mengukur motivasi ibadah zakat berupa angket yang terdiri dari 14 item pertanyaan, yang masing-masing item pertanyaan mempunyai 4 alternatif jawaban dengan rentang skor 1 – 4. Skor harapan terendah adalah 14 sedangkan total skor harapan tertinggi adalah 56. Berdasarkan total skor harapan tersebut dapat ditentukan interval skor masing-masing kelas.

Data motivasi ibadah zakat yang dikumpulkan dari responden sebanyak 336 secara kuantitatif menunjukkan bahwa skor minimum yang didapat adalah 14 dan skor total maksimumnya adalah 56. Rentang jumlah skor maksimum yang mungkin diperoleh adalah $56-14=42$. Interval kelas menggunakan rumus $k = 1 + 3,3 \log n$ (k adalah banyaknya kelas interval dan n adalah banyaknya data), maka diperoleh $k = 1 + 3,3 \log 336 = 9,34$ dan dibulatkan menjadi 9. Jadi, banyaknya kelas adalah 9. Kemudian panjang interval kelas adalah $R/k = 42 : 9 = 4,67$. Dibulatkan menjadi 5

Dengan demikian dapat diklasifikasikan kelas interval motivasi ibadah zakat sebagai berikut:

Tabel 4.4
Data Hasil Angket Motivasi Ibadah Zakat

Statistics

Motivasi Ibadah
Zakat

N	Valid	336
	Missing	0
Mean		42.14
Median		43.00
Mode		43
Range		42
Minimum		14
Maximum		56
Sum		14158

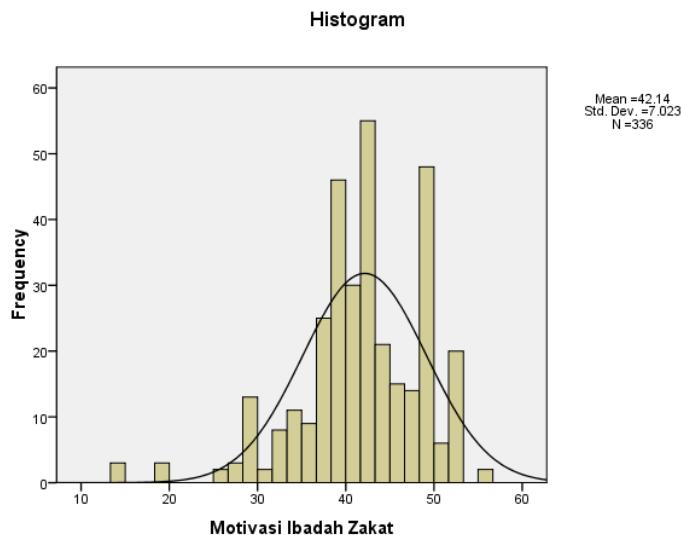
Sumber Data: Olahan Peneliti, 2017

Interval

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	14-18	3	.9	.9	.9
	19-23	3	.9	.9	1.8
	24-28	5	1.5	1.5	3.3
	29-33	23	6.8	6.8	10.1
	34-38	45	13.4	13.4	23.5
	39-43	131	39.0	39.0	62.5
	44-48	50	14.9	14.9	77.4
	49-53	74	22.0	22.0	99.4
	54-56	2	.6	.6	100.0
	Total	336	100.0	100.0	

Sumber Data: Olahan Peneliti, 2017

Gambar 4.4
Histogram Motivasi Ibadah Zakat



Setelah data terkumpul, maka langkah selanjutnya yang dilakukan adalah analisis data. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh program kegiatan masjid terhadap motivasi beribadah masyarakat desa Jatiguwi kecamatan Sumberpucung kabupaten Malang.

Sebelum melakukan analisis pada masing-masing variabel, terlebih dahulu dilakukan uji coba instrumen.

a. Uji Validitas

Uji validitas instrumen dilakukan untuk mengetahui valid/layak tidaknya instrumen yang digunakan penulis dalam penelitian ini. Uji validitas instrumen program kegiatan masjid, motivasi ibadah shalat, motivasi ibadah puasa dan motivasi ibadah zakat berupa angket dengan jumlah 99 butir soal (41 butir soal untuk uji instrumen program kegiatan masjid, 23 butir soal untuk uji instrumen motivasi ibadah shalat, 19 butir

soal untuk uji instrumen motivasi ibadah puasa dan 16 butir soal untuk uji instrumen motivasi ibadah zakat) yang disebar ke 30 orang. Pengujian validitas dalam penelitian ini menggunakan program *SPSS for Windows 16.0*. Sedangkan hasil ujinya dapat disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.5
Hasil Uji Validitas Instrumen Program Kegiatan Masjid

No	Soal	Pearson Correlation	R Tabel (N=32), Taraf Signifikansi 5%	Keterangan
1	Soal1	0,443	0,361	Valid
2	Soal2	0,226	0,361	Tidak Valid
3	Soal3	0,601	0,361	Valid
4	Soal4	0,653	0,361	Valid
5	Soal5	0,653	0,361	Valid
6	Soal6	0,339	0,361	Tidak Valid
7	Soal7	0,574	0,361	Valid
8	Soal8	0,452	0,361	Valid
9	Soal9	0,433	0,361	Valid
10	Soal10	0,464	0,361	Valid
11	Soal11	0,213	0,361	Tidak Valid
12	Soal12	0,339	0,361	Tidak Valid
13	Soal13	0,358	0,361	Tidak Valid
14	Soal14	0,660	0,361	Valid
15	Soal15	0,353	0,361	Tidak Valid
16	Soal16	0,226	0,361	Tidak Valid
17	Soal17	0,227	0,361	Tidak Valid
18	Soal18	0,226	0,361	Tidak Valid
19	Soal19	0,443	0,361	Valid
20	Soal20	0,487	0,361	Valid
21	Soal21	0,145	0,361	Tidak Valid
22	Soal22	0,741	0,361	Valid
23	Soal23	0,151	0,361	Tidak Valid
24	Soal24	0,226	0,361	Tidak Valid
25	Soal25	0,394	0,361	Valid
26	Soal26	0,601	0,361	Valid
27	Soal27	0,555	0,361	Valid
28	Soal28	0,601	0,361	Valid
29	Soal29	0,487	0,361	Valid
30	Soal30	0,443	0,361	Valid
31	Soal31	0,495	0,361	Valid
32	Soal32	0,584	0,361	Valid
33	Soal33	0,246	0,361	Tidak Valid

34	Soal34	0,685	0,361	Valid
35	Soal35	0,653	0,361	Valid
36	Soal36	0,570	0,361	Valid
37	Soal37	0,543	0,361	Valid
38	Soal38	0,515	0,361	Valid
39	Soal39	0,392	0,361	Valid
40	Soal40	0,831	0,361	Valid
41	Soal41	0,800	0,361	Valid

Sumber Data: Olahan Peneliti, 2017

Tabel 4.5 menunjukkan bahwa 13 butir soal dari 41 butir soal tidak valid. Selanjutnya data yang tidak valid di *delete*. Artinya, soal yang tidak valid dibuang karena dari satu indikator sudah ada yang mewakili soal yang valid dan untuk indikator yang sama sekali tidak ada yang mewakili, maka penulis merubah soal dan mengujinya kembali. Selanjutnya menyusun angket baru dengan berdasar angket yang telah dihitung nilai validitasnya terlebih dahulu. Angket baru berisi 28 butir soal yang digunakan untuk mengukur program kegiatan masjid mempunyai nilai r hitung (*Pearson Correlation*) lebih besar dari *r tabel* dengan jumlah sampel 30 dan taraf signifikansi 5 % yaitu 0,361.¹ Dengan demikian, semua soal dapat dikatakan valid.

Tabel 4.6
Hasil Uji Validitas Instrumen Motivasi Ibadah Shalat

No	Soal	Pearson Correlation	R Tabel (N=32), Taraf Signifikansi 5%	Keterangan
1	Soal1	0,748	0,361	Valid
2	Soal2	0,484	0,361	Valid
3	Soal3	0,624	0,361	Valid
4	Soal4	0,302	0,361	Tidak Valid

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2014), hlm. 333

5	Soal5	0,191	0,361	Tidak Valid
6	Soal6	0,800	0,361	Valid
7	Soal7	0,370	0,361	Valid
8	Soal8	0,689	0,361	Valid
9	Soal9	0,370	0,361	Valid
10	Soal10	0,728	0,361	Valid
11	Soal11	0,837	0,361	Valid
12	Soal12	0,797	0,361	Valid
13	Soal13	0,302	0,361	Tidak Valid
14	Soal14	0,596	0,361	Valid
15	Soal15	0,720	0,361	Valid
16	Soal16	0,609	0,361	Valid
17	Soal17	0,630	0,361	Valid
18	Soal18	0,669	0,361	Valid
19	Soal19	0,779	0,361	Valid
20	Soal20	0,347	0,361	Tidak Valid
21	Soal21	0,025	0,361	Tidak Valid
22	Soal22	-0,242	0,361	Tidak Valid
23	Soal23	0,347	0,361	Valid

Sumber Data: Olahan Peneliti, 2017

Tabel 4.6 menunjukkan bahwa dari 23 soal uji instrumen terdapat 6 butir soal yang tidak valid. Artinya, soal yang tidak valid bisa dibuang karena dari satu indikator sudah ada yang mewakili valid. Selanjutnya, soal dinyatakan valid diseleksi menjadi 17 butir soal yang dijadikan instrumen untuk mengukur variabel motivasi ibadah shalat. 17 soal tersebut mempunyai nilai r hitung (*Pearson Correlation*) lebih besar dari r tabel dengan jumlah sampel 30 dan taraf signifikansi 5 % yaitu 0,361.² Dengan demikian, semua soal dapat dikatakan valid.

² *Ibid.*, hlm. 333

Tabel 4.7
Hasil Uji Validitas Instrumen Motivasi Ibadah Puasa

No	Soal	Pearson Correlation	R Tabel (N=32), Taraf Signifikansi 5%	Keterangan
1	Soal1	0,840	0,361	Valid
2	Soal2	0,888	0,361	Valid
3	Soal3	0,889	0,361	Valid
4	Soal4	0,840	0,361	Valid
5	Soal5	0,329	0,361	Tidak Valid
6	Soal6	0,886	0,361	Valid
7	Soal7	0,910	0,361	Valid
8	Soal8	0,852	0,361	Valid
9	Soal9	0,329	0,361	Tidak Valid
10	Soal10	0,652	0,361	Valid
11	Soal11	0,506	0,361	Valid
12	Soal12	0,679	0,361	Valid
13	Soal13	0,567	0,361	Valid
14	Soal14	0,611	0,361	Valid
15	Soal15	0,633	0,361	Valid
16	Soal16	0,446	0,361	Valid
17	Soal17	-0,141	0,361	Tidak Valid
18	Soal18	-0,514	0,361	Tidak Valid
19	Soal19	0,446	0,361	Valid

Sumber Data: Olahan Peneliti, 2017

Tabel 4.7 menunjukkan bahwa dari 19 soal uji instrumen terdapat 4 butir soal yang tidak valid. Artinya, soal yang tidak valid bisa dibuang karena dari satu indikator sudah ada yang mewakili valid. Selanjutnya, soal dinyatakan valid diseleksi menjadi 15 butir soal yang dijadikan instrumen untuk mengukur variabel motivasi ibadah puasa. 15 soal tersebut mempunyai nilai r hitung (*Pearson Correlation*) lebih besar dari r tabel dengan jumlah sampel 30 dan taraf signifikansi 5 % yaitu 0,361.³ Dengan demikian, semua soal dapat dikatakan valid.

³ *Ibid.*, hlm. 333

Tabel 4.8
Hasil Uji Validitas Instrumen Motivasi Ibadah Zakat

No	Soal	Pearson Correlation	R Tabel (N=32), Taraf Signifikansi 5%	Keterangan
1	Soal1	0,658	0,361	Valid
2	Soal2	0,830	0,361	Valid
3	Soal3	0,852	0,361	Valid
4	Soal4	0,781	0,361	Valid
5	Soal5	0,498	0,361	Valid
6	Soal6	0,658	0,361	Valid
7	Soal7	0,806	0,361	Valid
8	Soal8	0,758	0,361	Valid
9	Soal9	0,729	0,361	Valid
10	Soal10	0,852	0,361	Valid
11	Soal11	0,758	0,361	Valid
12	Soal12	0,744	0,361	Valid
13	Soal13	0,477	0,361	Valid
14	Soal14	-0,176	0,361	Tidak Valid
15	Soal15	-0,272	0,361	Tidak Valid
16	Soal16	0,477	0,361	Valid

Sumber Data: Olahan Peneliti, 2017

Tabel 4.8 menunjukkan bahwa dari 16 soal uji instrumen terdapat 2 butir soal yang tidak valid. Artinya, soal yang tidak valid bisa dibuang karena dari satu indikator sudah ada yang mewakili valid. Selanjutnya, soal dinyatakan valid diseleksi menjadi 14 butir soal yang dijadikan instrumen untuk mengukur variabel motivasi ibadah zakat. 14 soal tersebut mempunyai nilai r hitung (*Pearson Correlation*) lebih besar dari r tabel dengan jumlah sampel 30 dan taraf signifikansi 5 % yaitu 0,361.⁴ Dengan demikian, semua soal dapat dikatakan valid.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui apakah indikator yang digunakan dapat dipercaya sebagai alat ukur variabel, indikator dinyatakan

⁴ *Ibid.*, hlm. 333

reliabel apabila nilai *cronbach's alpha* (α) yang didapat $\geq 0,60$. Hasil uji reliabilitas yang dilakukan dengan menggunakan program *SPSS 16.0 for Windows* dapat dilihat pada tabel 4.9 sebagai berikut:

Tabel 4.9
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	Standar Reliabilitas	Ket.
Program Kegiatan Masjid (X)	0,889	0,80	Sangat Reliabel
Motivasi Ibadah Shalat (Y ₁)	0,918	0,80	Sangat Reliabel
Motivasi Ibadah Puasa (Y ₂)	0,934	0,80	Sangat Reliabel
Motivasi Ibadah Zakat (Y ₃)	0,924	0,80	Sangat Reliabel

Sumber Data: Olahan Peneliti, 2017

Berdasarkan tabel 4.9 diatas diketahui bahwa hasil nilai *cronbach's alpha* (α) variabel X dan Y₁, Y₂, Y₃ > 0,80 sehingga kuesioner dari keempat variabel tersebut sangat reliabel atau layak dipercaya sebagai alat ukur variabel.

c. Uji Asumsi

1) Uji Normalitas

Uji normalitas ini dimaksudkan untuk mengetahui bahwa distribusi penelitian tidak menyimpang secara signifikan dari distribusi normal. Salah satu cara untuk mengetahui nilai normalitas adalah dengan rumus Kolmogorov Smirnov yang dalam ini dibantu menggunakan aplikasi *SPSS for Windows 16.0*.

Tabel 4.10
Hasil Uji Normalitas Motivasi Ibadah Shalat

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		336
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	5.49263922
Most Extreme Differences	Absolute	.079
	Positive	.079
	Negative	-.035
Kolmogorov-Smirnov Z		1.441
Asymp. Sig. (2-tailed)		.031

a. Test distribution is Normal.

Tabel 4.11
Hasil Uji Normalitas Motivasi Ibadah Puasa

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		336
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	6.37668680
Most Extreme Differences	Absolute	.084
	Positive	.045
	Negative	-.084
Kolmogorov-Smirnov Z		1.535
Asymp. Sig. (2-tailed)		.018

a. Test distribution is Normal.

Tabel 4.12
Hasil Uji Normalitas Motivasi Ibadah Zakat

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		336
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	6.92417429
Most Extreme Differences	Absolute	.072
	Positive	.042
	Negative	-.072
Kolmogorov-Smirnov Z		1.316
Asymp. Sig. (2-tailed)		.062

a. Test distribution is Normal.

Berdasarkan pada tabel hasil uji normalitas di atas diketahui bahwa nilai signifikansi variabel motivasi ibadah shalat (Y1), motivasi ibadah puasa (Y2), dan motivasi ibadah zakat (Y3) menunjukkan nilai $> 0,05$, jadi data variabel Y1, Y2, dan Y3 berdistribusi normal.

2) Uji Linearitas

Tabel 4.13
Hasil Uji Linearitas Variabel Motivasi Ibadah Shalat (Y1)

ANOVA Table

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Y1 Between (Combined) * X Groups	9755.187	28	348.400	11.397	.000
Linearity Deviation from Linearity	9033.210	1	9033.210	295.503	.000
Within Groups	721.976	27	26.740	.875	.649
Total	9384.667	307	30.569		
	19139.854	335			

Sumber Data: Olahan Peneliti, 2017

Berdasarkan tabel 4.13 di atas, diketahui bahwa variabel motivasi ibadah shalat memiliki nilai F hitung =0,875. Dikatakan linear jika $F_{hitung} < F_{tabel}$. F_{tabel} dapat dicari pada tabel statistik pada signifikansi 0,05. Untuk mencari F_{tabel} harus diketahui nilai df_1 dan df_2 , $df_1 = k-1$ ($3-1$) = 2, dan $df_2 = n-k$ ($336-2$) =334 (k adalah jumlah variabel dan n adalah jumlah responden). Nilai F_{tabel} sebesar 3,02. Maka dapat diketahui bahwa $F_{hitung} < F_{tabel}$ ($0,875 < 3,02$). Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan linear yang signifikan antara variabel program kegiatan masjid (X) terhadap motivasi ibadah shalat (Y1).

Tabel 4.14
Hasil Uji Linearitas Variabel Motivasi Ibadah Puasa (Y2)

ANOVA Table					
	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Y2 * X	1223.212	28	43.686	1.069	.375
	142.015	1	142.015	3.477	.063
	1081.197	27	40.044	.980	.496
	12540.618	307	40.849		
Total	13763.830	335			

Berdasarkan tabel 4.14 di atas, diketahui bahwa variabel motivasi ibadah puasa memiliki nilai F hitung =0,980. Dikatakan linear jika $F_{hitung} < F_{tabel}$. F_{tabel} dapat dicari pada tabel statistik pada signifikansi 0,05. Untuk mencari F_{tabel} harus diketahui nilai df_1 dan df_2 , $df_1 = k-1$ ($3-1$) = 2, dan $df_2 = n-k$ ($336-2$) =334 (k adalah

jumlah variabel dan n adalah jumlah responden). Nilai F tabel sebesar 3,02. Maka dapat diketahui bahwa $F_{hitung} < F_{tabel}$ ($0,980 < 3,02$). Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan linear yang signifikan antara variabel program kegiatan masjid (X) terhadap motivasi ibadah puasa (Y2).

Tabel 4.15
Hasil Uji Linearitas Variabel Motivasi Ibadah Zakat (Y3)

ANOVA Table

	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Motivasi Between (Combined) Ibadah Groups Zakat *	2736.472	28	97.731	2.176	.001
Program Kegiatan Masjid	462.399	1	462.399	10.296	.001
Deviation from Linearity	2274.073	27	84.225	1.875	.006
Within Groups	13787.230	307	44.910		
Total	16523.702	335			

Berdasarkan tabel 4.15 di atas, diketahui bahwa variabel motivasi ibadah zakat memiliki nilai $F_{hitung} = 1,875$. Dikatakan linear jika $F_{hitung} < F_{tabel}$. F_{tabel} dapat dicari pada tabel statistic pada signifikansi 0,05. Untuk mencari F_{tabel} harus diketahui nilai df_1 dan df_2 , $df_1 = k-1$ ($3-1 = 2$), dan $df_2 = n-k$ ($336-2 = 334$) (k adalah jumlah variabel dan n adalah jumlah responden). Nilai F_{tabel} sebesar 3,02. Maka dapat diketahui bahwa $F_{hitung} < F_{tabel}$ ($1,875 < 3,02$). Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan linear yang signifikan antara variabel program kegiatan masjid (X) terhadap motivasi ibadah

zakat (Y3).

3) Uji Homogenitas

a) Uji Homogenitas Varian

Uji homogenitas varian dilihat dari hasil uji Leneve, seperti tampak pada tabel berikut:

Tabel 4.16

Hasil Uji Homogenitas Varian

Levene's Test of Equality of Error Variances^a

	F	df1	df2	Sig.
Motivasi Ibadah Shalat	2.651	28	307	.000
Motivasi Ibadah Puasa	1.184	28	307	.244
Motivasi Ibadah Zakat	1.990	28	307	.003

Tests the null hypothesis that the error variance of the dependent variable is equal across groups.

a. Design: Intercept + X

Hasil uji Levene menunjukkan bahwa untuk Motivasi Ibadah Shalat harga F 2,651 dengan signifikansi 0,000, untuk Motivasi Ibadah Puasa harga F 1,184 dengan signifikansi 0,244, dan untuk Motivasi Ibadah Zakat harga F 1,990 dengan signifikansi 0,003. Bila ditetapkan taraf signifikansi 0,05, maka untuk Motivasi Ibadah Shalat dan Motivasi Ibadah Zakat adalah signifikan karena signifikansi keduanya <0,05, sedangkan untuk Motivasi Ibadah Puasa adalah tidak signifikan karena signifikansinya >0,05. Sedangkan bila ditetapkan dengan taraf uji homogenitas yaitu >0,05 maka untuk motivasi ibadah shalat dan motivasi ibadah zakat tidaklah homogen dan untuk motivasi

ibadah puasa adalah homogen karena nilai signifikansinya $0,244 > 0,05$.

b) Uji Homogenitas Matriks Varian/Covarian

MANOVA mempersyaratkan bahwa matriks varian/covarian dari variabel dependen sama. Uji homogenitas matriks varian/covarian dilihat dari hasil uji Box. Apabila harga Box's M signifikan maka H_0 yang menyatakan bahwa matriks varian/covarian dari variabel dependen sama ditolak. Dalam kondisi ini analisis MANOVA tidak dapat dilanjutkan. Hasil uji Box's M dengan *SPSS 16.0 for Windows* tampak pada tabel berikut ini:

Tabel 4.17
Hasil Uji Homogenitas Covarian

Box's Test of Equality of Covariance Matrices^a

Box's M	416.375
F	2.292
df1	150
df2	6.113E3
Sig.	.000

Tests the null hypothesis that the observed covariance matrices of the dependent variables are equal across groups.

a. Design: Intercept + X

Harga Box's M= 416.375 dengan signifikansi 0,000.

Apabila ditetapkan taraf signifikansi penelitian $< 0,05$, maka harga Box's yang diperoleh signifikan karena signifikansi yang

diperoleh 0,000 kurang dari 0,05. Dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga matriks varian/covarian dari variable dependen tidak sama, maka analisis MANOVA bisa dilanjutkan jika menggunakan Pillai's Trace.

B. Pengujian Hipotesis

1. Analisis inferensial

a. Multivariate analysis of Variance

Tabel 4.18

Descriptive Statistics

Program Kegiatan Masjid		Mean	Std. Deviation	N
Motivasi	57	39.25	2.062	4
Ibadah	67	43.75	6.397	4
Shalat	70	50.25	10.595	4
	71	51.64	9.373	11
	72	46.83	8.110	6
	76	51.29	9.376	7
	79	55.78	8.614	9
	80	58.00	6.132	11
	81	57.11	5.769	18
	82	55.36	5.852	14
	83	57.44	5.291	16
	84	54.71	4.386	7
	85	57.33	4.451	15
	86	57.80	6.040	20
	87	58.24	4.197	29
	88	58.47	4.195	19
	89	58.82	5.175	17
	90	63.62	2.722	8

91	63.50	2.121	2
92	62.00	.	1
93	63.45	4.006	20
94	62.83	4.004	18
95	61.00	.	1
96	63.00	6.083	7
98	63.41	4.611	17
99	64.25	5.129	20
101	67.05	5.536	21
105	70.00	4.858	6
108	70.00	2.944	4
Total	59.15	7.559	336
Motivasi	57	41.00	10.424
Ibadah	67	48.25	2.872
Puasa	70	45.00	5.477
	71	47.45	6.072
	72	42.67	8.140
	76	38.71	6.075
	79	45.67	5.477
	80	44.91	6.395
	81	44.61	6.473
	82	41.43	5.639
	83	44.44	6.947
	84	45.00	5.132
	85	44.87	4.853
	86	46.50	6.732
	87	46.41	6.276
	88	45.16	6.221
	89	46.00	6.567
	90	42.75	6.840
	91	42.00	16.971
	92	44.00	.
	93	44.80	5.672
	94	47.28	6.182
	95	36.00	.
	96	47.57	7.413
	98	45.53	6.511
	99	46.80	6.925
	101	47.19	6.202
	105	43.83	6.494

108	45.00	4.690	4
Total	45.29	6.410	336
Motivasi 57	36.00	8.124	4
Ibadah 67	43.50	4.726	4
Zakat 70	41.00	5.477	4
71	44.18	6.369	11
72	42.00	6.419	6
76	35.86	5.786	7
79	43.11	5.555	9
80	42.18	6.161	11
81	41.28	6.332	18
82	33.36	11.791	14
83	36.50	10.671	16
84	43.71	4.499	7
85	41.67	4.608	15
86	43.70	5.713	20
87	43.59	6.663	29
88	44.47	6.628	19
89	42.06	5.651	17
90	40.88	6.813	8
91	38.50	2.121	2
92	40.00	.	1
93	42.40	5.246	20
94	44.17	6.252	18
95	43.00	.	1
96	43.43	7.525	7
98	42.41	5.557	17
99	44.10	6.851	20
101	45.14	6.475	21
105	42.17	4.446	6
108	43.50	3.317	4
Total	42.14	7.023	336

Tabel 4.16 di atas, menunjukkan hasil uji deskriptif. Skor terendah sejumlah 57 dan skor tertinggi sejumlah 108. Responden dengan motivasi ibadah shalat, total rata-rata (mean) sebesar 59,15. Responden dengan motivasi ibadah puasa, total rata-rata (mean)

sebesar 45,29. Sedangkan responden dengan motivasi ibadah zakat, total rata-rata (mean) sebesar 42,14.

Tabel 4.19

Multivariate Tests^d

Effect	Value	F	Hypothes is df	Error df	Sig.	Noncent. Parameter	Observed Power ^b
Intercept	.987	7.862E3 ^a	3.000	305.000	.000	23587.134	1.000
Wilks' Lambda	.013	7.862E3 ^a	3.000	305.000	.000	23587.134	1.000
Hotelling's Trace	77.335	7.862E3 ^a	3.000	305.000	.000	23587.134	1.000
Roy's Largest Root	77.335	7.862E3 ^a	3.000	305.000	.000	23587.134	1.000
X							
Pillai's Trace	.771	3.794	84.000	921.000	.000	318.678	1.000
Wilks' Lambda	.368	4.313	84.000	913.297	.000	361.114	1.000
Hotelling's Trace	1.358	4.908	84.000	911.000	.000	412.241	1.000
Roy's Largest Root	1.050	11.516 ^c	28.000	307.000	.000	322.461	1.000

a. Exact statistic

b. Computed using alpha = ,05

c. The statistic is an upper bound on F that yields a lower bound on the significance level.

d. Design: Intercept + X

Dalam MANOVA terdapat beberapa statistik uji yang dapat digunakan untuk membuat keputusan dalam perbedaan antarkelompok, seperti Pillai's Trace, Wilk's Lambda, Hotelling's

Trace, dan *Roy's Largest Root*. Namun, statistik uji yang dipakai hanya *Pillai's Trace*.⁵

Hasil analisis menunjukkan bahwa harga F untuk *Pillai's Trace*. X memiliki signifikansi yang lebih kecil dari 0,05. Artinya, harga F untuk *Pillai's Trace* signifikan.

Tabel 4.20
Tests of Between-Subjects Effects

Source	Dependent Variable	Type III Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.	Noncent. Parameter	Observed Power ^b
Correct ed Model	Y1	9755.187 ^a	28	348.400	11.397	.000	319.121	1.000
	Y2	1223.212 ^c	28	43.686	1.069	.375	29.945	.878
	Y3	2736.472 ^d	28	97.731	2.176	.001	60.933	.999
Intercept	Y1	527120.527	1	527120.527	1.724E-4	.000	17243.659	1.000
	Y2	308910.739	1	308910.739	7.562E-3	.000	7562.274	1.000
	Y3	270475.040	1	270475.040	6.023E-3	.000	6022.663	1.000
X	Y1	9755.187	28	348.400	11.397	.000	319.121	1.000
	Y2	1223.212	28	43.686	1.069	.375	29.945	.878
	Y3	2736.472	28	97.731	2.176	.001	60.933	.999
Error	Y1	9384.667	307	30.569				
	Y2	12540.618	307	40.849				
	Y3	13787.230	307	44.910				
Total	Y1	1194545.000	336					
	Y2	703103.000	336					
	Y3	613098.000	336					
Correct ed Total	Y1	19139.854	335					
	Y2	13763.830	335					
	Y3	16523.702	335					

a. R Squared = ,510 (Adjusted R Squared = ,465)

b. Computed using alpha = ,05
c. R Squared = ,089 (Adjusted R Squared = ,006)

d. R Squared = ,166 (Adjusted R Squared = ,090)

⁵ Jehan Mutiarany, *Penerapan Two Way Manova dalam Melihat Perbedaan Lama Studi dan Indeks Prestasi Mahasiswa Reguler 2009 Berdasarkan Jalur Masuk dan Aktivitas Mahasiswa FKM USU Tahun 2013*, (Sumatra Utara: Jurnal, 2003), hlm. 7

Tabel 4.20 di atas menunjukkan nilai uji Manova. Dalam uji F akan ada beberapa nilai: *Corrected Model, Intercept, Program Kegiatan Masjid (X), Error* dan *Total*. Pada baris Program Kegiatan Masjid (X) ada 3 baris lagi, yaitu Motivasi Ibadah Shalat (Y1), Motivasi Ibadah Puasa (Y2), Motivasi Ibadah Zakat (Y3). Maksud dari hal tersebut adalah tiap baris menunjukkan hasil uji pengaruh satu variabel independen yaitu program kegiatan masjid terhadap masing-masing variabel dependen. Dari hasil di atas, dapat dilihat pada kolom “Sig”. dikatakan signifikan apabila nilai sig. <0.05.

Ketiga nilai variabel dependen di atas dapat disimpulkan sebagai jawaban hipotesis adalah sebagai berikut:⁶

- 1) Dari hasil tabel di atas menunjukkan bahwa program kegiatan masjid secara bermakna mempengaruhi motivasi ibadah shalat masyarakat Desa Jatiguwi dengan P Value 0,000 dan memberikan harga F sebesar 11.397 hal ini menunjukkan H_0 ditolak dan H_a diterima. Nilai signifikansi 0,000 yang menunjukkan pengaruh paling signifikan. Maknanya, jika semakin banyak dan sering diadakan program kegiatan masjid yang berkaitan dengan ibadah shalat maka akan semakin besar juga motivasi mereka untuk beribadah.
- 2) Dari hasil tabel di atas menunjukkan bahwa program kegiatan masjid tidak mempengaruhi motivasi ibadah puasa masyarakat

⁶ *Ibid.*, hlm.8

Desa Jatiguwi karena nilai P Value 0,375 dan memberikan harga F sebesar 1.069. Karena signifikan $>0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Maknanya, jika semakin sedikit program kegiatan masjid dan kurang efisiensinya kegiatan yang diadakan terkait dengan ibadah puasa maka akan semakin kecil motivasi masyarakat untuk melakukan ibadah.

- 3) Dari hasil tabel di atas menunjukkan bahwa program kegiatan masjid secara bermakna mempengaruhi motivasi ibadah zakat masyarakat Desa Jatiguwi dengan P Value 0,001 dan memberikan harga F sebesar 2.176 yang artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Maknanya, jika semakin banyak dan sering diadakan program kegiatan masjid yang berkaitan dengan ibadah shalat maka akan semakin besar juga motivasi mereka untuk beribadah.